



Deteksi Dini dan Pertolongan Pertama Pada Pasien Serangan Jantung di Kelurahan Cawang

Yanti Anggraini^{1*}, Sri Melfa Damanik²

^{1*,2}Universitas Kristen Indonesia

Email: yanti.anggraini@uki.ac.id

Naskah Masuk Desember 2025	Naskah Direvisi Januari 2026	Naskah Diterima Januari 2026
---------------------------------------	---	---

Abstrak

Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM). Secara global, PTM menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya. Kematian “dini” yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar sebesar 4% di negara berpendapatan tinggi sampai dengan 42% terjadi di negara berpendapatan rendah. Peningkatan peran kader, dapat dilakukan dengan memberdayakan program penyuluhan kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mendeteksi dini serta memberikan pertolongan pertama pada kasus serangan jantung. Kegiatan PkM ini dilaksanakan tanggal 16 Desember 2024 pukul 13.00-18.00 WIB di Kelurahan Cawang yang diikuti oleh 30 peserta masyarakat awan dan kader. Kegiatan PkM ini diawali dengan peserta diukur tekanan darah, nadi, mengisi pre kuesioner, mendengarkan materi dari 2 narasumber, praktek skill BHD (Bantuan Hidup Dasar), sesi tanya jawab dan diakhiri dengan mengisi link post kuesioner tentang deteksi dini serangan jantung. Hasil kegiatan ini adalah peserta terbanyak perempuan sebanyak 29 orang (96,66%). Tingkat pendidikan terbanyak SMA sebanyak 26 orang (86,66%), dan sebagian besar dengan latar belakang pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (93,33%). Hasil *pretest* sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang sebesar 76,66% (23 orang). Hasil *post test* sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 66,66% (20 orang). Kesimpulan kegiatan PkM adalah praktek skill dan pemberian materi deteksi dini serangan jantung bisa meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat dan kader dalam mendeteksi dini serangan jantung. Implikasi agar latihan BHD ini bisa dilakukan oleh masyarakat dalam mengatasi anggota keluarga yang mengalami serangan jantung di rumah.

Kata Kunci: Deteksi Dini Serangan Jantung, Masyarakat, Kader, Praktek BHD

PENDAHULUAN

Pada masa ini banyak insiden kematian mendadak tanpa diketahui diagnosa penyakit sebelumnya. Salah satu penyebab kematian mendadak adalah serangan jantung. Serangan jantung ini dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Seringkali masyarakat terlambat dalam melakukan penanganan awal, mencari informasi dan pertolongan. Karena pada dasarnya serangan jantung dapat menyerang secara tiba-tiba dan dapat mengancam nyawa (Rahayu dkk, 2020).

Penyakit kardiovaskular merupakan penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah seperti penyakit jantung koroner, hipertensi,

dan stroke. Setiap tahunnya lebih dari 36 juta orang meninggal karena Penyakit Tidak Menular (PTM). Secara global, PTM menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya. Kematian “dini” yang disebabkan oleh penyakit jantung terjadi berkisar sebesar 4% di negara berpenghasilan tinggi sampai dengan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah (Martiningsih dan Haris, 2019).

Di tingkat global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 17,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular, dengan serangan jantung menyumbang sebagian besar kematian tersebut (WHO, 2023). Situasi ini juga tercermin di negara-negara Asia, Indonesia, dan Amerika Serikat, yang menunjukkan tingginya angka insiden dan kematian akibat penyakit jantung. Di Amerika Serikat, serangan jantung atau heart attack juga menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Menurut *American Heart Association* Tahun 2023, setiap 40 detik, seseorang di Amerika mengalami serangan jantung. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sekitar 805.000 orang di Amerika mengalami serangan jantung, dengan hampir 75% di antaranya merupakan serangan jantung pertama kali. Faktor-faktor seperti hipertensi, kebiasaan merokok, dan pola makan yang tidak sehat berkontribusi terhadap tingginya insiden ini (AHA, 2023).

Di Asia, prevalensi penyakit jantung semakin meningkat, dipicu oleh faktor-faktor seperti perubahan gaya hidup, urbanisasi, serta meningkatnya prevalensi obesitas dan diabetes. Menurut laporan dari *Asian Pacific Society of Cardiology* (APSC), negara-negara Asia mengalami peningkatan insiden serangan jantung hingga 10% dalam lima tahun terakhir, dengan usia penderita semakin muda (Wong, 2022). Sedangkan di Indonesia, penyakit jantung menjadi salah satu penyebab utama kematian. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi penyakit jantung koroner pada penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 1,5% atau sekitar 15 dari 1000 penduduk. Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa pada tahun 2020, penyakit jantung adalah penyebab kematian nomor dua di Indonesia setelah stroke, dengan lebih dari 245 ribu kasus yang tercatat (Kemenkes, 2020).

Tindakan penanganan yang tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan henti jantung tidak hanya petugas pelayanan kesehatan saja akan tetapi orang awam, termasuk di dalamnya adalah kader posyandu (Berutud kk,

2023). Serangan yang ditimbulkan akibat serangan penyakit jantung menyebabkan seseorang akan mengalami gangguan fungsional tubuh. Gangguan fungsi tidak hanya terkait dengan organ jantung, tetapi juga mempengaruhi tubuh secara sistemik, bahkan mempengaruhi fungsi psikososial.

Untuk meningkatkan upaya pencegahan komplikasi dan meminimalisasi gangguan fungsi tubuh akibat serangan penyakit jantung diperlukan upaya deteksi dini gejala maupun serangannya. Deteksi tersebut sebagai dasar penatalaksanaan lebih lanjut dan mencegah keparahan penyakit atau kematian. Upaya deteksi dini dapat melalui pengenalan tanda dan gejala sejak dini sehingga dapat segera dilakukan tindakan, bagi penderita penyakit jantung harus bisa melakukan pencegahan komplikasi, dan bagi orang-orang disekitar harus bisa memberikan pertolongan pertama jika terjadi serangan jantung. Kematian pada pasien Penyakit Jantung sering disebabkan karena terlambatnya pertolongan pertama, hal ini dikarenakan karena orang-orang disekitar pasien tidak mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama. Hal ini dapat diatasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanganan pertama serangan PJK (Apriyatmokol dan Aini, 2020).

Melihat tingginya insiden serangan jantung, terutama di wilayah dengan populasi padat seperti Kelurahan Cawang, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tanda-tanda awal serangan jantung dan bagaimana memberikan pertolongan pertama yang tepat. Edukasi dan pelatihan tentang deteksi dini dan tindakan pertolongan pertama dapat menyelamatkan nyawa, mengingat keterlambatan dalam penanganan awal sering kali berakibat fatal. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Cawang dalam menghadapi kondisi darurat serangan jantung dan mengurangi angka kematian serta komplikasi yang disebabkan oleh keterlambatan pertolongan medis.

Kader Posyandu merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi menemukan kasus pasien serangan jantung. Peningkatan peran mereka, dapat dilakukan dengan memberdayakan program penyuluhan kesehatan. Untuk itu Prodi Keperawatan Fakultas Vokasi UKI mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian Kepada Masyarakat

(PKM) dan berkontribusi menyelenggarakan penyuluhan kesehatan tentang “Deteksi Dini Dan Pertolongan Pertama Pada Pasien Serangan Jantung Di Kelurahan Cawang”.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab secara offline. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat umum dan kader. Peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ada sebanyak 30 peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerja sama dengan Kepala Kelurahan Cawang Jakarta Timur pada tanggal 16 Desember 2024. Media yang digunakan adalah media power point dan phantom BHD. Dalam pelaksanaan pengabdian sebelum dan sesudah penyampaian edukasi dan praktek skill BHD dilakukan pengisian kuesioner tentang karakteristik responden serta pengetahuan mendeteksi serangan jantung.

Pre dan pos tes menggunakan kuesioner pengetahuan tentang serangan jantung. Kegiatan PKM ini diberikan kepada masyarakat umum dan kader dengan kriteria inklusi sebagai berikut : 1). Peserta bersedia mengikuti kegiatan PKM. 2). Peserta bisa baca dan tulis. Sedangkan kriteria eksklusinya antara lain : peserta tidak sakit dan meninggal dunia. Pada tahap pelaksanaan kegiatan PKM ini, dimulai dari kegiatan edukasi serangan jantung pada pasien jantung koroner dan gagal jantung diberikan selama 15 sd 20 menit secara luring, diikuti dengan latihan praktek skill BHD. Sebagai tambahan intervensi, partisipan juga dilakukan pengukuran tekanan darah dan nadi.

Materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami. Materi edukasi yang disampaikan meliputi 2 narasumber yaitu Ns. Sri Melfa Damanik, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.An yang membawa materi tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit jantung koroner dan diikuti oleh narasumber kedua Ns. Yanti Anggraini, S.Kep., M.Kep., yang membawa materi tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit gagal jantung.

HASIL

Tabel 1: Karakteristik Responden

NO	Data Partisipan	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	1	3,44
	Perempuan	29	96,66
2	Pendidikan		
	SMA	26	86,66
	D III	3	10
	Sarjana (S1)	1	3,44
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	28	93,33
	Karyawan Swasta	2	6,66
	BUMN	0	0
	PNS	0	0

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta yang hadir sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (96,66%). Berdasarkan Tingkat pendidikan sebagian besar peserta berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 26 orang (86,66%), dan sebagian besar dengan latar belakang pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (93,33%).

Berdasarkan data (Tabel 1) karakteristik responden menurut jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan didapatkan sebagian besar responden yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan ini dengan pekerjaan lebih dari 90 % adalah ibu rumah tangga dan sebagian besar dengan pendidikan terakhir SMA. Jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan dan pengetahuan ibu tentang kesehatan khususnya pertolongan pertama pada pasien serangan jantung.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Skor Pretest	Presentase	Skor Post Test	Presentase
Baik (80-100)	0	0%	20	66,66%
Cukup (60-79)	7	23,33%	10	33,33%
Kurang (< 60)	23	76,66%	0	0%
Total	30	100%	30	100%

Hasil dari Tabel 2 Menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan *pretest* dengan hasil Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang sebesar 76,66% (23 orang), kemudian setelah diberikan

pendidikan kesehatan dilakukan *post test* dan didapatkan hasil sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 66,66% (20 orang).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Cawang pada kesempatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan deteksi dini serta memberikan pertolongan pertama pada kasus serangan jantung. Serangan jantung atau infark miokard akut merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia, dengan angka kematian yang tinggi akibat keterlambatan penanganan awal (WHO, 2023).

Pengetahuan masyarakat tentang gejala awal serangan jantung masih terbatas, sehingga sering kali pasien tidak segera mendapatkan pertolongan yang tepat. Tanda-tanda umum serangan jantung meliputi nyeri dada yang menjalar ke lengan kiri atau rahang, sesak napas, mual, keringat dingin, dan rasa cemas berlebih (Virani et al, 2021). Keterlambatan dalam mengenali gejala dan memberikan pertolongan pertama dapat memperburuk kondisi pasien dan menurunkan angka kelangsungan hidup.

Intervensi edukasi yang dilakukan meliputi pemberian materi mengenai faktor risiko, deteksi dini gejala, serta pelatihan pertolongan pertama berupa Basic Life Support (BLS) dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED). Pelatihan ini penting karena tindakan resusitasi jantung-paru (RJP) oleh penolong pertama terbukti dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup korban henti jantung mendadak secara signifikan (Perkins et al, 2020).

Dalam kegiatan ini, dosen keperawatan bertindak sebagai fasilitator dan instruktur yang membimbing peserta melalui simulasi tindakan pertolongan pertama berbasis skenario. Peserta juga dilatih untuk melakukan pemanggilan layanan darurat (118/119) secara efektif serta diberikan pemahaman tentang pentingnya *golden hour* atau waktu emas, yaitu 1 jam pertama sejak timbulnya gejala, yang sangat menentukan prognosis pasien (Mabry et al, 2020).

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam pengenalan tanda serangan jantung dan tahapan tindakan pertolongan pertama. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Alqahtani pada tahun 2021 menyatakan bahwa intervensi berbasis pelatihan praktis lebih efektif dalam meningkatkan

kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian gawat jantung dibandingkan hanya dengan penyuluhan pasif (Alqattani et al, 2021).

Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, kegiatan ini juga merupakan bentuk nyata implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Pada waktu mendatang program serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan kader kesehatan sebagai agen perubahan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Peserta dan Narasumber Kegiatan PkM



Gambar 2. Narasumber Pertama Ns. Yanti Anggraini, M.Kep., Sp.Kep.M.B. Memberikan Materi Serangan Jantung Pada Pasien Gagal Jantung



Gambar 3. Narasumber Kedua Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep.,Sp.Kep.An Memberikan materi Serangan jantung pada pasien jantung koroner



Gambar 4. Latihan Praktek Bantuan Hidup Dasar

IMPLIKASI

Pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa (Jeremi, Chelsea dan Stevlyn) Prodi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia tentang Deteksi Dini Dan Pertolongan Pertama Pada Pasien Serangan Jantung Di Kelurahan Cawang, diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan skill bagi masyarakat umum dan kader dalam mendeteksi dini serta memberikan pertolongan pertama pada kasus serangan jantung.

Jika tidak memiliki pengetahuan dan skill tersebut maka masyarakat umum tidak bisa menolong anggota keluarga dan kerabat dalam menghadapi serangan jantung. Menyikapi hal ini, Dosen Prodi Keperawatan Fakultas Vokasi UKI bekerja sama dengan Kelurahan Cawang Jakarta Timur, untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) tentang “Deteksi Dini Dan Pertolongan Pertama Pada Pasien Serangan Jantung Di Kelurahan Cawang”. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan praktek skill BHD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia yang telah membiayai kegiatan ini dan seluruh peserta kegiatan PkM baik masyarakat awan dan kaderyang telah hadir mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. *Heart Disease and Stroke Statistics 2023 Update: A Report From the American Heart Association*. (2023). Retrieved from <https://www.heart.org>
- Alqahtani, M. M., Alsharif, M. M., Alghamdi, A. S., & Almalki, M. J. (2021). Effectiveness of public education on early recognition and response to myocardial infarction symptoms. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11357-2>
- Apriyatmokol dan Aini. Remaja Mengenali Serangan Jantung Koroner. (2020). ISSN 2657-1161. Retrieved From: <https://jurnal.unw.ac.id>
- Berutu dkk. Pertolongan Pertama pada Penyakit Serangan Jantung Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan. 7 (3). Jurnal Pendidikan Tambusai. 22(3). (2023). *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Retrieved From : <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11921>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Penyakit jantung, pembunuh nomor dua di Indonesia setelah stroke*. (2020). Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>

- Mabry, R. L., Apte, A. A., & Jones, L. A. (2020). The importance of early recognition and immediate response in out-of-hospital cardiac arrest. *Resuscitation Plus*, 4, 100037. <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2020.100037>
- Martiningsih dan Haris. Risiko Penyakit Kardiovaskuler Pada Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Kota Bima: Korelasinya Dengan Ankle Brachial Index Dan Obesitas. (2019). Retrieved From <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/1030>
- Perkins, G. D., Handley, A. J., Koster, R. W., Castrén, M., Smyth, M. A., Olasveengen, T. M., ... & Nolan, J. P. (2020). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Adult basic life support and automated external defibrillation. *Resuscitation*, 161, 1–60. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2020.10.010>
- Rahayu dkk. Upaya Mewaspadaai Serangan Jantung Melalui Pendidikan Kesehatan. (2020). Jurnal Masyarakat Mandiri. 4 (2). Retrieved From: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1940/pdf>
- Virani, S. S., Alonso, A., Aparicio, H. J., Benjamin, E. J., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., ... & Tsao, C. W. (2021). Heart disease and stroke statistics—2021 update: A report from the American Heart Association. *Circulation*, 143(8), e254–e743. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000950>
- World Health Organization. (2023). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Wong, N. D. *Epidemiology and Prevention of Cardiovascular Disease in the Asia-Pacific Region: Recent Trends and Future Directions*. (2022). Asian Pacific Society of Cardiology. Retrieved from <https://www.apscardio.org>